

STUDI KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL PADA INDUSTRI AKOMODASI

Jesica Anthoni^{1*}, Bet El Silisna Lagarens², Mita Takaendengan³

1,2,3Prodi DIV Perhotelan, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado
E-mail: Jesica.anthoni@yahoo.com

Abstract: Local Community Engagement Study on Industry Accommodation. *The development of accommodation can open job opportunities and opportunities for improving the welfare of local communities. Bunaken is an island with underwater beauty that is famous all over the world. With Bunaken marine park and its development of the accommodation industry, there has been a substantial increase of opportunities for local communities to take part in working and utilize the resources available. Information gained through the development of tourism and industrial development in Bunaken accommodation is well developed, and until now there are 21 resorts and 3 homestays located on the island of Bunaken but the welfare of the local community as a whole has not changed. The aims of this study are to see to what extent is the involvement of local communities in the accommodation industry in Bunaken Island and to identify the position of the work of local communities and then analyze the involvement of local communities in improving the economic status, and further recommends the factors that can increase empowerment in the accommodation industry in the island of Bunaken. This study uses qualitative research method that only describes and analyzes the findings descriptively, and from this study shows that the involvement of local communities in the accommodation industry in Bunaken Island is good but the results of study also reveal that the job classification of local employees is based on educational backgrounds and the employee's wage does not fit the job responsibilities.*

Keywords: *local community, engagement, accommodation, welfare*

Abstrak : Studi Keterlibatan Masyarakat Lokal Pada Industri Akomodasi. Perkembangan pariwisata saat ini dapat memberikan dampak yang baik untuk peningkatan perekonomian. Adanya pembangunan akomodasi dapat membuka peluang kerja dan kesempatan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Bunaken merupakan salah satu pulau yang memiliki keindahan bawah laut yang sudah terkenal seluruh dunia, dengan adanya taman laut Bunaken ini dan pembangunan industri akomodasi yang semakin banyak membuka peluang dan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk dapat mengambil bagian berkerja dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Informasi yang didapat walaupun perkembangan pariwisata dan pembangunan industri akomodasi di Bunaken berkembang dengan baik dan sampai sekarang sudah ada 21 resort dan 3 homestay yang berlokasi di Pulau Bunaken tapi kesejahteraan masyarakat lokal belum mengalami perubahan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat lokal dalam industri akomodasi di Pulau Bunaken serta mengidentifikasi posisi pekerjaan masyarakat lokal dan kemudian menganalisis keterlibatan masyarakat lokal dalam peningkatan status ekonomi, dan selanjutnya merekomendasikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemberdayaan dalam industri akomodasi di pulau Bunaken. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang hanya menjelaskan dan menganalisis suatu temuan yang di jelaskan secara deskriptif, dan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal yang ada pada industri akomodasi di Pulau Bunaken sudah baik tapi yang menjadi temuan dari penelitian ini adalah klasifikasi pekerjaan karyawan lokal yang dilihat dari latar belakang pendidikan dan pemberian upah kerja yang tidak sesuai

Kata kunci: keterlibatan masyarakat lokal, akomodasi, kesejahteraan

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan kesejahteraan Negara dan masyarakat disekitarnya. Berkembangnya pariwisata dapat memberikan dampak yang baik akan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi Negara serta membuka kesempatan, peluang, dan ketersediannya lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Perkembangan pariwisata dilihat dari bertambahnya industri akomodasi seperti hotel, resort, bungalow, cottage, serta banyak pembangunan sekolah-sekolah pariwisata. Selain dilihat dari bertambahnya akomodasi perkembangan pariwisata dapat kita lihat dari meningkatnya yang ada. Sulawesi Utara merupakan salah satu Pulau yang memiliki potensi wisata dengan beraneka ragam atraksi wisata, seperti atraksi wisata budaya, alam, dan buatan. Atraksi wisata yang ada di Sulawesi Utara antara lain Pulau Bunaken yang memiliki keindahan bawah laut, Tangkoko yang dikenal dengan hutan dan tarsius, Waruga dengan peninggalan purbakala yang unik, bukit kasih yang dikenal dengan objek wisata rohani, dan danau linow dengan atraksi danau yang begitu memukau. Salah satu potensi wisata yang terkenal dan sudah mendunia di Sulawesi Utara yaitu keindahan taman laut Bunaken dengan keanekaragaman terumbu karang dan hewan laut yang unik dan langka, seperti ikan raja laut, penyu, kima raksasa dan berbagai jenis ikan hias yang beragam. Selain terumbu karang yang indah Pulau Bunaken juga memiliki keunikan lainnya seperti padang lamun yang luas, rumput laut, dan hutan bakau. Terjaganya ekosistem yang ada di Pulau Bunaken maka kelangsungan hidup para organisme di dalamnya pasti akan terjaga dengan baik. Pulau Bunaken adalah Pulau yang memiliki luas 8.08 km. Pulau Bunaken merupakan salah satu bagian dari kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, Pulau Bunaken memiliki taman laut dengan luas 75.265 hektar dan 20 (dua puluh) titik poin penyelaman 12 titik terdapat disekitar Pulau Bunaken dan merupakan poin penyelaman yang terbaik dan terindah. Disekitar Pulau Bunaken terdapat empat Pulau yang sudah termasuk taman laut nasional Bunaken yaitu Pulau Siladen, Pulau Nain, Pulau Mantehage, dan Pulau Manado Tua. Jarak tempu menuju Bunaken bisa

ditempu dalam 45 menit dengan public boat, dan transportasi yang dapat digunakan untuk menuju Bunaken selain public boat ada juga long boat, speed boat, dan perahu ketamaran. Pulau Bunaken perkembangan Industri akomodasi khususnya penginapan sudah berkembang dengan baik contohnya sudah ada 21 penginapan jenis resort dengan dilengkapi fasilitas yang memadai seperti dive center, bungalow, restoran, bar, dan perahu. Berkembangnya Industri akomodasi di Pulau Bunaken memberikan kesempatan dan lapangan kerja untuk masyarakat lokal di Bunaken. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis sejauh mana keterlibatan masyarakat lokal dalam industri akomodasi di Pulau Bunaken; 2) Mengidentifikasi posisi pekerjaan masyarakat lokal; 3) Menganalisis keterlibatan masyarakat lokal dalam peningkatan status ekonomi; 4) Merekomendasikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemberdayaan dalam industri akomodasi di pulau Bunaken.

Penelitian ini berdasar pada beberapa konsep dan teori tentang:

Pariwisata: Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Menurut undang-undang R.I No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata dan usaha-usaha yang berkaitan dalam bidang tersebut (Ismawati, 2010: 1-3).

Wisata: Dalam undang-undang R.I No 10 tahun 2009 menjelaskan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Ismawati, 2010: 3).

Akomodasi: merupakan fasilitas penginapan bagi para pengunjung ke destinasi wisata umumnya berbentuk hotel, motel, losmen, dan masih banyak lagi (Ismawati, 2010:218). Akomodasi terdiri dari beberapa jenis akomodasi antara lain:

Jenis akomodasi berdasarkan aspek bangunan:

Inn: Inn kata pertama kali muncul di Negara Inggris yang merupakan pemondokan kecil yang di sewakan kepada pelancong, yang hanya menyewakan tempat tidur sedangkan untuk kebersihan yang ada belum diperhatikan.

Hotel: Hotel berasal dari kata hostel. Konon hostel diambil dari bahasa Prancis yang diambil dari bahasa latin yaitu Hostel. Pada umumnya hotel di ciptakan untuk melayani masyarakat. Hotel merupakan suatu akomodasi yang seluruh atau sebagian dari bagunannya di pergunakan untuk disewakan dan di jadikan jasa penginapan, makanan dan minuman dan jasa lainnya yang disediakan untuk umum serta dikelola secara komersial.

Motel: Merupakan gabungan kata motor hotel yang berarti tempat beristirahat bagi pengemudi kendaraan bermotor. Motel berlokasi di pinggir jalan yang menghubungkan antara satu kota dengan kota yang lain.

Resort: Resort merupakan usaha akomodasi untuk relaksasi atau rekreasi, yang pada umumnya berlokasi di daerah-daerah peristirahatan misalnya pantai atau pengunungan.

Losmen: Losmen merupakan jenis penginapan komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari satu bangunan yang khusus di sediakan bagi setiap orang untuk memperoleh jasa pelayanan atau penginapan tanpa makan yang menawarkan tarif kamar yang lebih murah.

Bungalow: Bungalow merupakan jenis rumah berlantai satu yang berasal dari India. Keunikan rumah tersebut sehingga sering di sebut rumah gaya begal, di India bungalow merujuk kepada suatu unit keluarga yang berada dalam kompleks pemukiman sebagai rumah liburan.

Cottage: Cottage merupakan rumah kediaman, biasanya di pedesaan yang berbentuk bangunan satu atau dua lantai (Ismawati, 2010: 135-137)

Airport hotel: Hotel ini biasanya terletak satu kompleks bangunan dengan lapangan udara atau berada di sekitar Bandar udara. Pangsa pasar dari hotel ini adalah para wisatawan dan penumpang pesawat yang pesawatnya mengalami penundaan penerbangan.

Guest house: Salah satu bentuk penginapan yang sederhana, untuk di Indonesia biasanya seperti wisma yang dapat disewakan oleh umum. Guest house biasanya disebut juga

sebagai boarding house atau pension de family. Condominium hotel: Penginapan yang dimiliki oleh beberapa orang namun pengolahannya seperti hotel

Jenis-jenis pelayanan dalam akomodasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis akomodasi antar lain:

Pelayanan kelas dunia: Jenis pelayanan ini adalah jenis pelayanan tingkat tinggi. Target pasar untuk jenis akomodasi ini adalah para usahawan eksekutif, para artis, para pemimpin politik, atau para miliyarder yang kaya.

Mid-range service: Hotel atau penginapan dengan pelayanan kelas menengah, dengan segmen pasar adalah orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan.

Economic/limited service: Hotel atau penginapan dengan pangsa pasarnya adalah mereka yang mempunyai keuangan yang pas-pasan (Pendit, 1999:30)

Jenis akomodasi berdasarkan aspek klasifikasinya

Menurut Hollow (1999:80) secara umum jenis akomodasi berdasarkan aspek klasifikasinya dibagi menjadi empat bagian yaitu: besar kecilnya hotel, pangsa pasar yang dituju, tingkat pelayanannya, kepemilikan/afiliasi (Hollow 1999:80).

Jenis akomodasi berdasarkan tempat: Jenis akomodasi berdasarkan tempat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

City accommodation: Akomodasi yang terletak di tengah-tengah kota.

Resort accommodation: Akomodasi yang terletak di daerah wisata seperti gunung, pantai, hutan, puncak, danau, dan sebagainya

Jenis akomodasi berdasarkan aspek jumlah kamar: Jumlah kamar dapat di kategorikan menjadi beberapa:

Jumlah kamar dibawah 150 disebut hotel kecil
Jumlah kamar antara 150 hingga 299 disebut hotelse dang

Jumlah kamar antara 300 sampai 600 disebut hotel menengah besar

Jumlah kamar diatas 600 disebut hotel besar (Bagyono, 2005:56)

Pemberdayaa masyarakat: Pemberdayaan yang dalam bahasa Inggrisnya yaitu empowerment yang memiliki arti pemberi kuasa serta peningkatan kekuasaan masyarakat lemah dan yang tidak beruntung Suharto(1997: 214). Soetarso, (2003) dalam Notoatmodjo 2003:123) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ada hakekatnya mempunyai dua pengertian yang saling berkaitan yaitu:

Peningkatan kemampuan: Motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang baik untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial. Unsur masyarakat yang dapat menjadi sumber ini antara lain adalah:

1. Semua warga masyarakat yang selama ini telah aktif mengabdikan diri dibidang usaha kesejahteraan sosial baik secara perseorangan maupun dalam kelompok atau organisasi.
2. Semua warga masyarakat baik perseorangan maupun kelompok dan organisasi seperti di atas yang karena alasan tertentu tidak atau belum aktif mengabdikan diri dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pemanfaatan Sumber Masyarakat: Pemanfaatan yang ditingkatkan kemampuan motivasi dan perannya.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan antara lain:

1. Aras mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, sters manajemen, dan krisis intervesion. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
2. Aras mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervasi. Pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok, biasanya dilakukan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan.
3. Aras makro, pendekatan ini juga disebut sebagai strategi sistem besar karena

sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Prinsip pemberdayaan masyarakat:

1. Membangun relasi pertolongan yang merefleksikan respon empati, menghargai pilihan hak klien menentukannasibnya sendiri
2. Membangun komunikasi yang menghormati dan menghargai martabat dan harga diri klien
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah.
4. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerja sosial melalui ketaatan terhadap kode etika profesi (Hurerah, 2008:123)

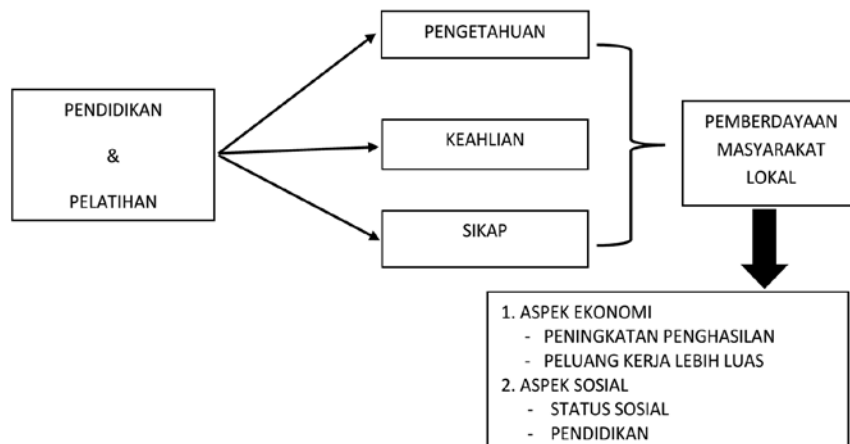
Permintaan Sumber Daya Manusia: Kebutuhan atau permintaan akan sumber daya manusia oleh suatu organisasi adalah merupakan ramalan kebutuhan organisasi itu untuk waktu yang akan datang. Ramalan kebutuhan akan sumber daya ini bukan sekedar kuantitatis atau jumlah saja tetapi juga menyangkut soal kualitas (Rivai dan Sagala, 2013:67). Batasan pendidikan dan pelatihan pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Kaswana 2013:27).

Penilaian Kinerja Dalam Analisis Karyawan: Sebagai proses pengukuran di samping juga proses yang penuh dengan muatan emosi, penilaian kinerja diperlukan karena sejumlah alasan, yang di antaranya: 1) Mengalokasikan sumber daya dalam lingkungan yang dinamis; 2) Memotivasi dan menghargai karyawan; 3) Memberi umpan balik kepada karyawan tentang kinerja kerjanya; 4) Memelihara hubungan yang adil dalam kelompok; 5) Membina dan mengembangkan karyawan (Prasetya dan Murdoko 2002:60)

KERANGKA BERPIKIR:

Industri akomodasi yang baik adalah industri akomodasi yang dilengkapi dengan pekerja yang baik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik juga. Untuk memenuhi perekonomian masyarakat Bunaken, mereka harus mengambil bagian dalam industri akomodasi pariwisata di Pulau

Bunaken. Konsep pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut. Penelitian ini dapat di lakukan dengan kerangka berpikir (Gambar 1):



Gambar 1: Kerangka berpikir(Peneliti, 2016)

Kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal yang ada di Pulau Bunaken maka akan meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan sikap. Kemudian jika pengetahuan, keahlian, dan sikap dari masyarakat lokal sudah meningkat dan baik maka pemberdayaan masyarakat lokal akan meningkat, dengan pemberdayaan yang meningkat masyarakat lokal akan merasakan peningkatan ekonomi, peningkatan status sosial, meningkatnya penghasil, dan peluang pekerjaan untuk karyawan lokal akan menjadi lebih luas lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey langsung pada objek penelitian yang berlokasi di Pulau Bunaken. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian ini merupakan metode yang hanya menganalisis temuan-temuan yang ditemukan di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder, Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari peneliti di lokasi penelitian yaitu di pulau Bunaken, dengan mengadakan wawancara dan observasi dan Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari literature dan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Wawancara: merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). Dan pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dan jenis wawancara terstandar dengan menggunakan pedoman wawancara.

Observasi: merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data. Nasution (2003:57) menyatakan bahwa dalam tiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dengan dua hal, yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu. Informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna, jadi makna sesuatu hanya diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya. Alat yang di lakukan peneliti dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan pedoman observasi atau check list. Unsur-unsur observasi:

1. Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya.
2. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi.
3. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu.

4. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
5. Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu.
6. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan.
7. Waktu, urutan kegiatan.
8. Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makana perbuatan orang.
9. Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan (Spradley:1980)

Analisis data: Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul kemudian diolah

tahap selanjutnya adalah analisis datadengan menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi dan pembuktian hasil penelitian yang di lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri akomodasi merupakan salah satu industri yang dapat memberikan peluang dan peluang kerja bagi masyarakat yang ada di Pulau Bunaken. Melali studi lapangan diketahui bahwa terdapat sekitar 21 resort di Pulau Bunaken sebagaimana yang dipresentasi pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Nama-nama industri akomodasi

No	Nama-Nama Resort dan homestay di Pulau Bunaken	Lokasi
1	MC Resort	Bunaken Negri
2	Seabrize Resort	Bunaken Pangalisang
3	Raja Laut Resort	Bunaken Pangalisang
4	Daniel Resort	Bunaken Pangalisang
5	Cakalang Resort	Bunaken Pangalisang
6	Jonats Resort	Bunaken Pangalisang
7	Bunake Beach Resort	Bunaken Pangalisang
8	Kus-kus Resort	Bunaken Pangalisang
9	Bunaken village Resort	Bunaken Pangalisang
10	Tow Fish Resort	Bunaken Pangalisang
11	Sea Garden Resort	Bunaken Pangalisang
12	Lorenzo Resort	Bunaken Pangalisang
13	Living color resort	Bunaken Pangalisang
14	Cha-cha Resort	Bunaken Tanjung Parigi
15	Panorama Resort	Bunaken Tanjung Parigi
16	Bunaken island Resort	Bunaken Tanjung Parigi
17	Bastianos Resort	Bunaken Tanjung Parigi
18	Froggies Resort	Bunaken Tanjung Parigi
19	Nelson Resort	Bunaken Tanjung Parigi
20	Cicak Senang Resort	Bunaken Tanjung Parigi
21	Mamaling Resort	Bunaken Alung Banua
22	Novita Homestay	Bunaken Negri
23	Tawaris Homestay	Bunaken Negri
24	Utusan Homestay	Bunaken Negri

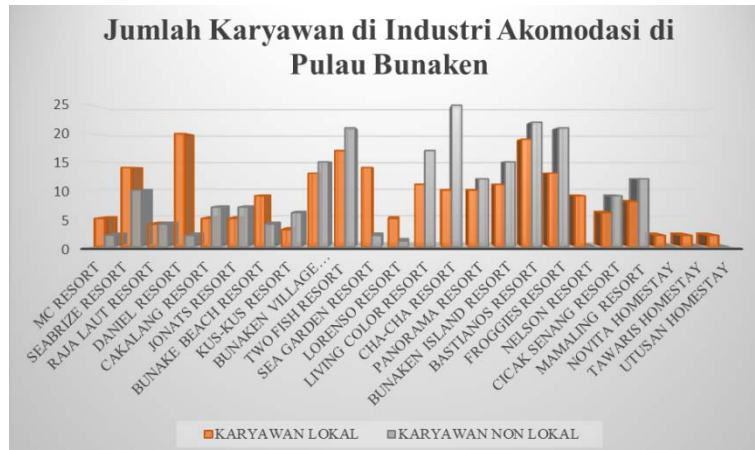
Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Hasil Wawancara

Hasil penelitian melalui wawancara dapat dirangkum sebagai berikut:

Keterlibatan Masyarakat Lokal Pada Industri Akomodasi di Pulau Bunaken: Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti dalam mengerjakan dan menyelesaikan

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung ke industri akomodasi di Pulau Bunaken yang di dalamnya ada 21 resort dan 3 homestay. Data yang pertama di jelaskan adalah data jumlah karyawan yang bekerja pada industri akomodasi di Pulau Bunaken



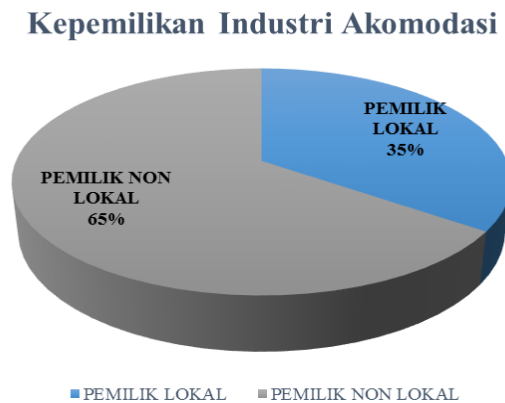
Gambar 2: Jumlah karyawan di industri akomodasi (Olahan data, 2016)

Berdasarkan gambar 2 di atas menjelaskan bagaimana keterlibatan masyarakat lokal pada industri akomodasi yang ada di Pulau Bunaken, pada gambar ini kita bisa melihat jumlah keterlibatan masyarakat pada industri akomodasi. Ada beberapa akomodasi jumlah keterlibatan masyarakat lokal sudah baik namun ada juga beberapa akomodasi keterlibatan masyarakat lokal sangat rendah, tapi secara keseluruhan keterlibatan masyarakat lokal lebih unggul sedikit dari pada karyawan non lokal. Penelitian yang di lakukan peneliti pada industri akomodasi yang ada terdapat 431 jumlah karyawan dan 217 merupakan karyawan lokal dan 214 merupakan karyawan non lokal. Namun, ada beberapa akomodasi yang tingkat keterlibatan karyawan lokal rendah dibandingkan tingkat keterlibatan karyawan non lokal dan begitu juga sebaliknya, seperti pada gambar 1 di atas dijelaskan perbandingan antara Daniel resort dan Cha-cha resort di sini kita bisa melihat perbedaan yang sangat besar dari keterlibatan karyawan lokal dan non lokal. Pada Daniel resort keterlibatan karyawan lokal sangat tinggi sedangkan pada Cha-cha resort keterlibatan karyawan non lokal lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan lokal. Dari observasi yang di lakukan peneliti dapat

dilihat bahwa keterlibatan karyawan lokal dipengaruhi oleh kepemilikan akomodasi, serta besar kecilnya akomodasi, dan pelayanan yang ada di akomodasi tersebut. Dari data di atas dapat dijelaskan ada beberapa akomodasi yang dimiliki masyarakat lokal yang karyawan lokalnya lebih banyak di dibandingkan dengan karyawan non lokal serta beberapa akomodasi yang dimiliki oleh orang luar atau orang asing banyak mempekerjakan karyawan non lokal dibandingkan dengan karyawan lokal, industri akomodasi yang tingkat keterlibatan karyawan lokal tinggi karena dilihat dari besar kecilnya akomodasi tersebut seperti pada MC resort pada akomodasi ini hanya memiliki 6 karyawan. Karena kunjungan tamunya kurang dan akomodasi tersebut fasilitas yang di miliki belum memadai maka karyawan yang dipekerjakan mayoritas orang lokal dan pemberian upah kerja juga mempengaruhi keterlibatan masyarakat lokal pada akomodasi yang ada di Pulau Bunaken karena dari observasi yang di lakukan peneliti banyak akomodasi yang keterlibatan karyawan lokalnya tinggi tapi pemberian upah kerja yang di berikan industri akomodasi yang ada sangat rendah. Sedangkan untuk akomodasi yang besar mereka membutuhkan karyawan lebih

besar dan berpendidikan serta berpengalaman di bidangnya, pada akomodasi ini yang paling banyak terlibat untuk bekerja adalah karyawan non lokal yang memiliki pengalaman serta pendidikan yang baik dibandingkan karyawan lokal. Selain data jumlah karyawan yang di dapat

dari penelitian ini, peneliti juga menemukan data tentang kepemilikan akomodasi yang ada di Pulau Bunaken. Berikut akan disajikan data mengenai kepemilikan industri akomodasi yang ada di Pulau Bunaken (Gambar 3)



Gambar 3: Kepemilikan Industri Akomodasi (Olahan data, 2016)

Gambar 3 di atas menyatakan bahwa kepemilikan industri akomodasi di Pulau Bunaken di miliki oleh orang asing/luar yang datang membuka dan menjalankan usahanya di Pulau Bunaken. Terdapat 65% industri akomodasi di kuasai oleh orang asing dan hanya sekitar 35% dimiliki oleh masyarakat lokal. Sebenarnya masyarakat lokal memiliki sumber daya alam yang cukup banyak untuk bisa mensejahterakan kehidupan mereka tapi dengan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya maka dengan mudahnya masyarakat menjual tanah yang mereka miliki kepada pendatang atau pengusaha yang ingin membuka usaha mereka di Pulau Bunaken. Sebenarnya dengan tanah yang masyarakat lokal miliki kemudian disertai dengan pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, masyarakat lokal akan mendapatkan keuntungan yang besar jika mereka memiliki akomodasi dan dapat mengelolanya sendiri.

Posisi pekerjaan masyarakat lokal: Peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal bukan hanya di lihat dari keterlibatan masyarakat pada akomodasi yang ada tapi bisa di lihat dari posisi kerja yang mereka miliki. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa masyarakat lokal yang bekerja pada akomodasi banyak yang menempati posisi kerja yang rendah,

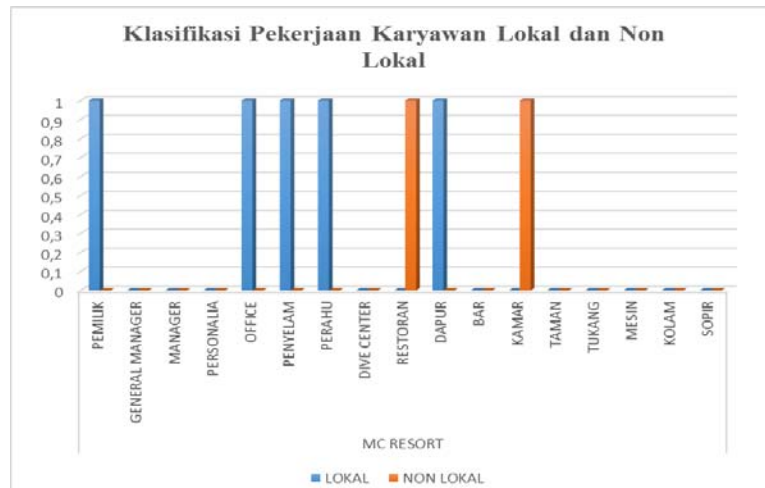
walaupun keterlibatan masyarakat lokal sudah baik di bandingkan dengan karyawan non lokal tapi masyarakat lokal belum bisa merasakan kesejahteraan dari keterlibatan mereka pada industri akomodasi di Pulau Bunaken. Sebenarnya jika karyawan lokal diposisikan pada level kerja yang baik maka kesejahteraan akan dinikmati dan dirasakan oleh karyawan lokal. Dengan penelitian yang di lakukan pada 21 resort dan 3 homestay masyarakat lokal yang bekerja pada akomodasi di pekerjaan pada posisi kerja di level yang rendah sedangkan karyawan non lokal diposisikan di level yang lebih tinggi dibandingkan karyawan lokal. Temuan ini yang menjadi permasalahan yang di hadapi oleh karyawan lokal yang bekerja pada akomodasi di Pulau Bunaken dan hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mencari tahu seberapa baik keterlibatan masyarakat lokal pada industri akomodasi di Pulau Bunaken dan bagaimana kesejahteraan masyarakat lokal dengan adanya objek wisata taman laut Bunaken yang sudah terkenal di seluruh dunia. Selanjutnya akan diperlihatkan data tentang klasifikasi pekerjaan yang ada di setiap industri akomodasi di Pulau Bunaken.

1. MC Resort

Gambar 4 menjelaskan klasifikasi karyawan yang bekerja di MC resort, pada akomodasi

ini terdapat 6 bagian klasifikasi pekerjaan yang mulai dari kantor, restoran, kamar, dapur, penyelam dan perahu. Oleh karena itu akomodasi ini hanya mempekerjakan 6 orang karyawan dan 1 orang merupakan pemilik dari akomodasi, dari 6 orang karyawan ada

4 orang pekerja merupakan karyawan lokal dan 2 orang pekerja merupakan karyawan non lokal. 4 orang karyawan lokal memiliki posisi kerja di bagian office, perahu, penyelam, dan dapur serta 2 dari karyawan non lokal bekerja di bagian kamar dan restoran.



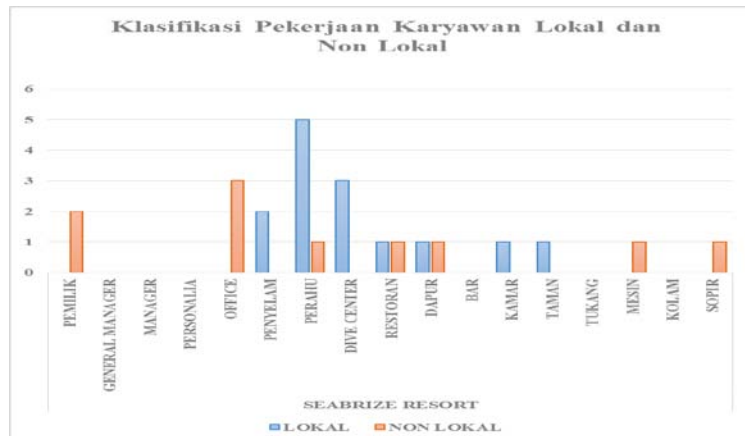
Gambar 4: Klasifikasi Pekerjaan karyawan di MC resort (Olahan data, 2016)

Pada MC resort keterlibatan karyawan lokal lebih besar dibandingkan dengan karyawan non lokal, serta klasifikasi atau posisi pekerjaan dari karyawan lokal juga lebih tinggi dari karyawan non lokal. Karyawan yang bekerja di akomodasi ini memang tergolong sedikit karena fasilitas yang dimiliki akomodasi belum lengkap dan kurang tamu yang menginap pada akomodasi tersebut oleh karena jumlah karyawan yang bekerja hanya sedikit dan kebanyakan karyawan yang ada merupakan karyawan lokal, pemilik dari akomodasi ini juga merupakan orang lokal yang membuka usaha dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Akomodasi ini klasifikasi pekerjaan dari karyawan lokal diposisikan pada posisi yang baik, ada beberapa karyawan lokal yang menempati klasifikasi pekerjaan pada level kerja yang tinggi. Tapi ada juga karyawan lokal yang menempati klasifikasi pekerjaan pada level yang rendah karena mereka memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. MC resort dikelola dan dimiliki oleh orang lokal maka kebanyakan yang bekerja pada akomodasi ini merupakan karyawan lokal, MC resort

sebenarnya memiliki tempat yang strategis tapi dari informasi yang didapat peneliti pada saat melakukan wawancara dengan salah satu karyawan yang ada di tempat ini mengatakan bahwa tamu yang menginap di akomodasi ini masih kurang oleh sebab itu hanya ada beberapa karyawan yang dipekerjakan di akomodasi tersebut dan jikalau resort ini banyak tamu yang menginap barulah mereka mencari karyawan tambahan untuk bekerja paruh waktu.

2. Seabrize Resort

Gambar 5 menjelaskan klasifikasi pekerjaan yang ada di Seabrize resort, pada akomodasi ini terdapat 11 klasifikasi pekerjaan. Akomodasi ini lebih besar dari akomodasi sebelumnya karena akomodasi ini di kelola oleh orang asing dan fasilitas yang dimiliki lebih lengkap dari pada akomodasi sebelumnya. Pada akomodasi ini tidak memiliki GM, manager, dan personalia karena pemilik akomodasi bisa menangani pekerjaan seorang GM dan manager, untuk personalia diberikan tugas kepada pekerja di bagian office.



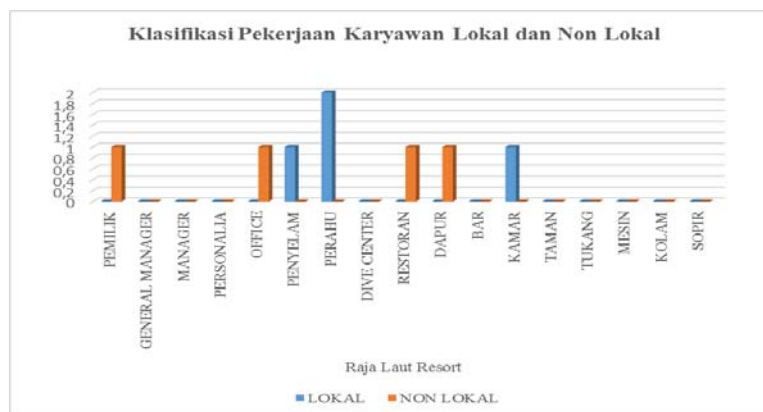
Gambar 5: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Seabrize Resort (Olahan data, 2016)

Seabrize Resort memiliki 24 orang karyawan yang didalamnya merupakan karyawan lokal dan karyawan non lokal, dari 24 orang karyawan ini terdapat 14 karyawan lokal dan 10 karyawan non lokal. Dengan 24 karyawan yang ada mereka memiliki klasifikasi yang berbeda-beda. Dapat di lihat pada gambar 5 bahwa pekerja lokal menempati posisi kerja yang rendah dengan data yang di temukan kebanyakan karyawan lokal memiliki posisi kerja di bagian perahu namun ada juga beberapa karyawan lokal yang menempati posisi kerja yang baik seperti bekerja di bagian dive center dan penyelam tapi mereka yang bekerja di bagian ini adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA dan memiliki pengalaman di bagian tersebut. Pada akomodasi ini terdapat 10 orang karyawan non lokal dan mereka menempati posisi kerja yang lebih tinggi di bandingkan karyawan lokal. Gambar 4 di atas dapat di lihat jelas perbedaan klasifikasi

pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan lokal dan non lokal, pada data tersebut karyawan lokal lebih unggul dibandingkan dengan karyawan lokal dalam penempatan posisi pekerjaan pada akomodasi tersebut.

3. Raja Laut Resort

Gambar 6 merupakan klasifikasi pekerjaan yang ada di Raja Laut Resort, akomodasi ini memiliki 7 bagian klasifikasi pekerjaan karena akomodasi ini jika dilihat dari besar kecilnya akomodasi Raja Laut Resort tergolong akomodasi yang kecil jadi hanya memiliki 7 klasifikasi pekerjaan yang sudah termasuk pemilik dari akomodasi tersebut. Raja Laut Resort dimiliki dan dikelola oleh orang asing, untuk klasifikasi pekerjaan yang ada di akomodasi ini terdapat 6 bagian klasifikasi pekerjaan dengan jumlah karyawan 7 orang pekerja dan 1 orang merupakan pemilik dari Raja Laut Resort.

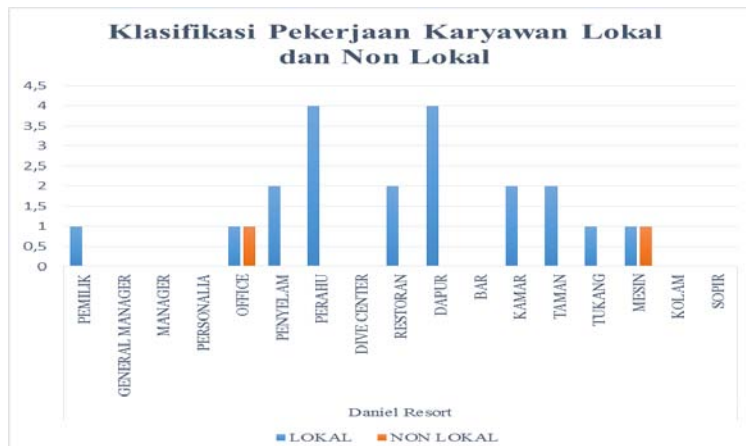


Gambar 6: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Raja Laut Resort (Olahan data, 2016)

Keterlibatan karyawan lokal pada akomodasi ini sudah baik tapi posisi pekerjaan yang mereka miliki pada level yang rendah. Gambar 5 di atas dapat di lihat klasifikasi karyawan yang ada di Raja Laut Resort, karyawan lokal memiliki posisi kerja sebagai penyelam, perahu, dan kamar sedangkan karyawan non lokal menempati posisi kerja dibagian kantor, restoran, dan dapur.

4. Daniel Resort

Gambar 7 menjelaskan klasifikasi pada Daniel resort, akomodasi ini memiliki 10 klasifikasi pekerjaan di dalamnya. Dari kesepuluh klasifikasi pekerjaan yang ada di Daniel resort kebanyakan yang bekerja merupakan karyawan lokal, Daniel resort memiliki 22 karyawan dengan 19 karyawan lokal dan 2 karyawan non lokal.



Gambar 7:Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Daniel Resort (Hasil penelitian, 2016)

Karena resort ini pemiliknya merupakan orang lokal maka kebanyakan karyawan yang bekerja di Daniel resort merupakan karyawan lokal, posisi kerja karyawan lokal di Daniel resort bermacam-macam mulai dari penyelam, perahu, dapur, kantor, kamar, restoran, taman, tukang, dan mesin. Sedangkan untuk karyawan non lokal hanya berjumlah 2 orang yang di posisikan bekerja di bagian kantor dan mesin.

5. Cakalang Resort

Cakalang Resort merupakan salah satu

akomodasi di Pulau Bunaken yang dimiliki oleh orang asing. Gambar 7 menunjukkan klasifikasi pekerjaan yang ada di Cakalang Resort memiliki 9 klasifikasi pekerjaan dan dari 9 klasifikasi pekerjaan yang ada satu dari klasifikasi tersebut adalah klasifikasi pemilik akomodasi yang seperti telah di katakan di atas Cakalang Resort di miliki dan di kelolah oleh orang asing. Klasifikasi pekerjaan yang ada di Cakalang Resort antara lain kantor, penyelam, perahu, restoran, dapur, kamar, tukang, dan mesin.



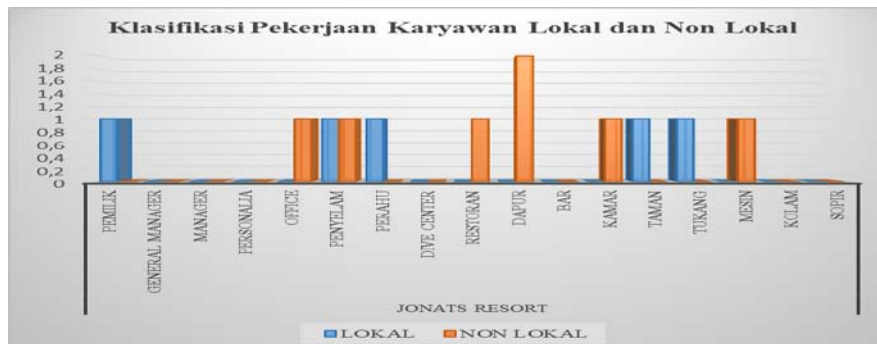
Gambar 8: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Cakalang Resort (Olahan data, 2016)

Dari wawancara yang di lakukan peneliti pada saat pengumpulan data ada sekitar 10 orang pekerja dan 2 pemilik dari akomodasi tersebut. Dari 10 orang pekerja ada sekitar 5 orang pekerja lokal dan 5 orang pekerja non lokal, untuk klasifikasi pekerjaan di Cakalang Resort dari 5 orang pekerja lokal 2 orang menempati posisi kerja di perahu, 2 orang menempati posisi kerja di dapur dan 1 orang di bagian taman. Sedangkan untuk karyawan non lokal yang berjumlah 5 orang menempati posisi kerja di bagian kantor, restoran, penyelam, dan kamar, dari data yang di temukan peneliti klasifikasi pekerjaan pada Cakalang Resort dikuasai oleh karyawan non lokal karena karyawan non lokal memiliki posisi pekerjaan yang lebih tinggi dibandingkan karyawan lokal yang hanya

memiliki posisi di bawah dari karyawan non lokal.

6. Jonats Resort

Selanjutnya, klasifikasi pekerjaan yang ada di Jonats Resort pada akomodasi ini memiliki 11 klasifikasi pekerjaan sekaligus kepemilikan akomodasi, Jonats Resort dimiliki oleh orang lokal dan bekerja sama dengan hotel Minahasa yang berlokasi di Manado. Oleh sebab itu dapat kita lihat pada gambar 9 kebanyakan karyawan yang bekerja di Jonats Resort merupakan karyawan yang bekerja di hotel Minahasa yang di tugaskan untuk bekerja di Jonats Resort karena itu pada akomodasi ini keterlibatan karyawan lokal kurang di bandingkan keterlibatan karyawan non lokal.

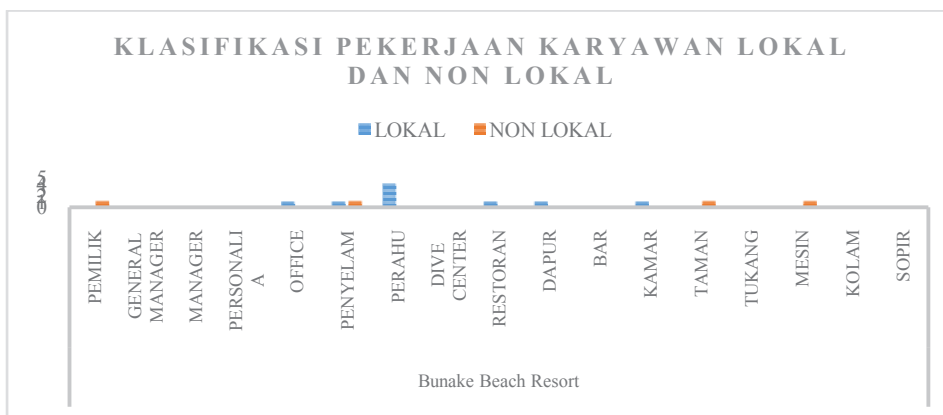


Gambar 9: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Jonats Resort (Hasil olahan data, 2016)

Jonats Resort memiliki 11 klasifikasi pekerjaan yang di lengkapi dengan 12 orang karyawan yang sudah termasuk pemilik akomodasi, dan untuk penempatan posisi kerja yang ada di Jonats Resort masih karyawan non lokal yang menempati posisi kerja yang lebih baik dari karyawan lokal yang ada.

7. Bunaken Beach Resort

Gambar 10 merupakan data klasifikasi yang ada di Bunaken Beach Resort akomodasi ini di kelola dan dimiliki oleh orang luar yang menjelaskan klasifikasi pekerjaan yang ada di Bunaken Beach Resort

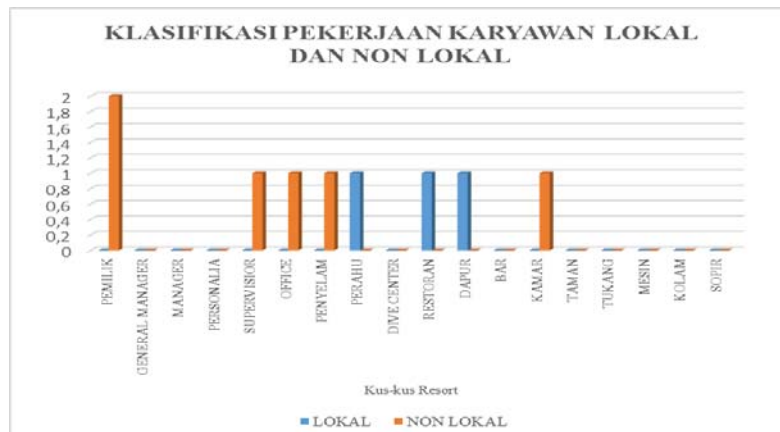


Gambar 10: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Bunaken Beach Resort (Hasil olahan data, 2016)

Pada akomodasi ini terdapat sekitar 13 pekerja dan pemilik resort yang ada, dari 13 pekerja terdapat 9 pekerja lokal dan 3 orang pekerja non lokal dan dari 9 orang pekerja yang ada terdapat 1 orang yang berkerja di bagian kantor, 1 orang penyelam, 4 orang dibagian perahu, 1 orang di restoran, 1 orang di dapur, dan satu orang lagi di bagian kamar. Sedangkan untuk pekerja non lokal 1 orang dibagian penyelam, 1 orang taman, dan 1 orang dibagian mesin.

8. Kus-kus Resort

Gambar 11 memperlihatkan klasifikasi pekerjaan yang ada di Kus-kus Resort, akomodasi ini keterlibatan karyawan lokal lebih rendah dibandingkan dengan karyawan non lokal. Kus-kus Resort memiliki 9 orang karyawan, 2 orang pemilik akomodasi, 1 orang pekerja lokal yang di posisikan dibagian perahu, 1 orang bekerja di restoran, dan 1 orang dibagian dapur.



Gambar 11 Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Kus-kus Resort

(Hasil olahan data, 2016)

Untuk pekerja non lokal di posisikan pada level pekerjaan yang tinggi di dibandingkan dengan karyawan lokal yang ada pada akomodasi ini ada klasifikasi pekerjaan supervisor, akomodasi ini dikelola dan dimiliki oleh orang luar akomodasi ini memiliki fasilitas yang cukup baik sehingga klasifikasi pekerjaan yang ada di akomodasi ini sekitar 8 klasifikasi pekerjaan.

9. Bunaken village Resort

Gambar 12 merupakan data klasifikasi pekerjaan karyawan yang bekerja di Bunaken village Resort, akomodasi ini dimiliki dan di kelola oleh orang luar. Pada akomodasi ini terdapat 18 klasifikasi pekerjaan, dan dari 18 klasifikasi pekerjaan yang ada di Bunaken village Resort karyawan lokal hanya bisa menempati 8 posisi pekerjaan dan 10 posisi pekerjaan lainnya di tempati oleh karyawan non lokal.



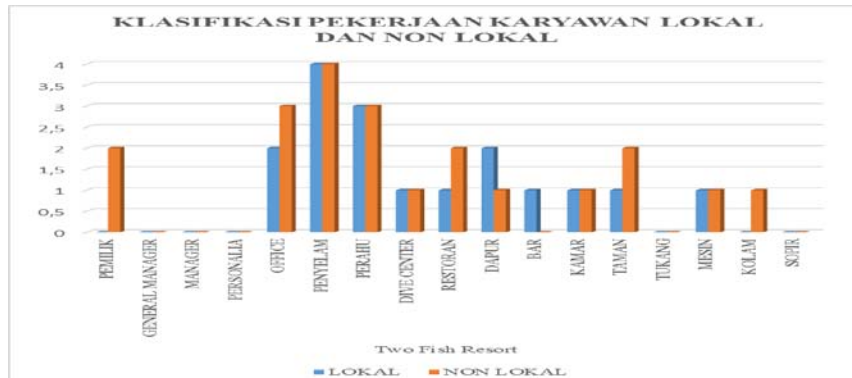
Gambar 12: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Bunaken village Resort (Hasil olahan data, 2016)

Delapan (8) klasifikasi yang di tempati oleh karyawan lokal ini antara lain penyelam, perahu, dapur, bar, kamar, taman, tukang, dan mesin sedangkan untuk 10 klasifikasi yang di tempati oleh karyawan non lokal antara lain kantor, penyelam, dive center, dapur, kolam, SPA, dan sopir. Bunaken village Resort memiliki 26 karyawan, 13 orang merupakan karyawan lokal dan 13 orang lainnya merupakan karyawan non lokal serta 2 orang merupakan pemilik dari

Bunaken village Resort.

10. Two Fish Resort

Gambar 13 menjelaskan klasifikasi pekerjaan yang ada di Two Fish Resort. Akomodasi ini tergolong akomodasi yang besar dan kunjungan tamunya cukup baik. Dengan di lihat dari klasifikasi pekerjaan yang ada pada Two Fish Resort



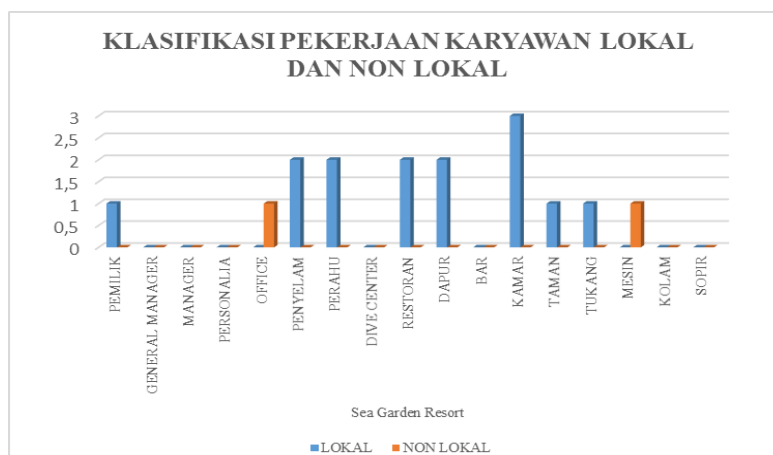
Gambar 13: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Two Fish Resort (Hasil olahan data, 2016)

Terdapat 12 klasifikasi pekerjaan dengan 37 karyawan dan 2 orang pemilik yang merupakan orang luar. Pada akomodasi ini karyawan lokal banyak terlibat di dalamnya banyak karyawan lokal yang sudah bisa bekerja dan mengambil bagian pada akomodasi ini, dari 37 karyawan yang ada sekitar 17 karyawan merupakan karyawan lokal dan 27 merupakan karyawan non lokal. Gambar 13 memperlihatkan klasifikasi pekerjaan yang ada di Two Fish Resort dapat kita lihat dengan jelas karyawan lokal hanya bisa menempati posisi kerja pada level yang rendah sedangkan karyawan non

lokal menikmati posisi kerja yang lebih tinggi di bandingkan karyawan lokal.

11. Sea Garden Resort

Klasifikasi pekerjaan pada Sea Garden Resort dapat kita lihat pada gambar 14 di atas, pada gambar ini jelas terlihat bagaimana klasifikasi yang ada di akomodasi ini. Karena akomodasi ini pemiliknya merupakan orang lokal maka karyawan yang bekerja di tempat ini kebanyakan karyawan lokal, pada akomodasi ini terdapat sekitar 16 karyawan dengan 14 karyawan lokal dan 2 karyawan non lokal



Gambar 14: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Sea Garden Resort (Hasil olah data, 2016)

Dari gambar 14 di atas dapat dijelaskan bahwa karyawan lokal yang bekerja pada akomodasi ini memiliki posisi yang beragam yang di posisikan sebagai penyelam, perahu, restoran, dapur, kamar, taman, dan tukang. Untuk karyawan non lokal memiliki posisi kerja di bagian kantor dan mesin. Akomodasi ini tergolong akomodasi yang besar dan dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap oleh sebab itu akomodasi ini merupakan salah satu resort yang dimiliki oleh orang lokal yang dikelola dengan baik dan memiliki lokasi yang strategis, dari observasi yang di lakukan peneliti pada saat melakukan penelitian lokasi dan penataan akomodasi ini

cukup bagus di bandingkan dengan akomodasi yang di miliki orang lokal yang ada.

12. Lorenzo Resort

Lorenzo Resort di kelola oleh orang lokal dan akomodasi ini tergolong akomodasi yang kecil jadi pada akomodasi ini hanya ada beberapa klasifikasi pekerjaan. Seperti bisa dilihat pada gambar 15 hanya ada 6 klasifikasi pekerjaan yang ada di Lorenzo Resort dan karena akomodasi ini di miliki oleh orang lokal maka karyawan lokal juga banyak di pekerjakan pada akomodasi ini

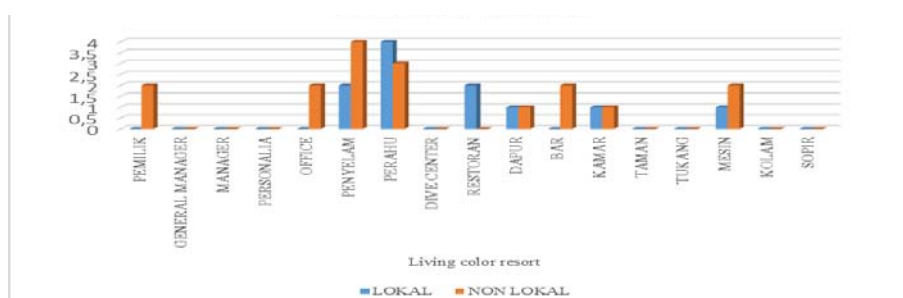


Gambar 15: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Lorenzo Resort (Hasil olahan data, 2016)

Dari gambar 15 di atas juga dapat dilihat ada 5 orang karyawan yang bekerja di Lorenzo Resort 4 orang merupakan karyawan lokal dan bekerja di bagian kamar, perahu, restoran, dan dapur sedangkan untuk karyawan non lokal berjumlah 1 orang dan bekerja di bagian kamar.

13. Living color resort

Gambar 16 menunjukkan klasifikasi pekerjaan yang ada di Living color resort, akomodasi ini dikelola oleh orang asing dan akomodasi ini tergolong akomodasi yang besar dan fasilitas yang ada sudah lengkap oleh karena itu terdapat 9 klasifikasi pekerjaan dengan 28 karyawan.



Gambar 16: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Living color resort (Hasil olahan data, 2016)

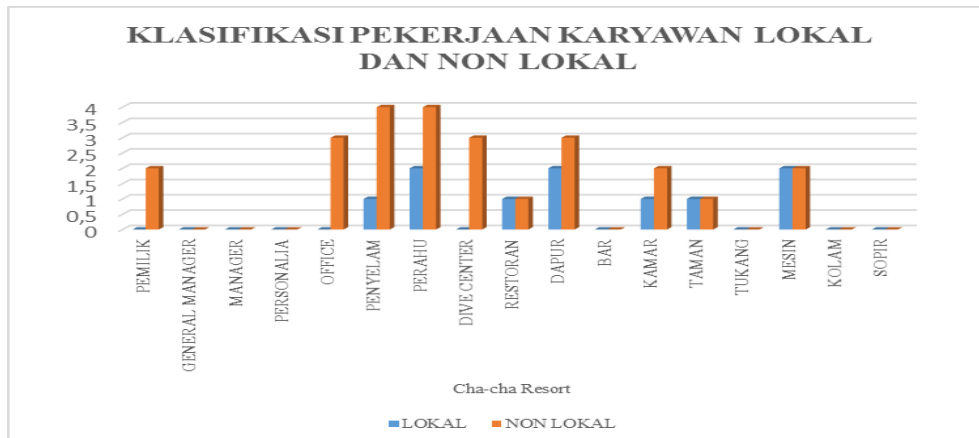
Gambar 16 menunjukkan bahwa keterlibatan dan klasifikasi pekerjaan yang ada di Living color resort di kuasai oleh karyawan lokal. dari 28 pekerja, ada 11 pekerja lokal dan 17 pekerja non lokal dan klasifikasi pekerjaan karyawan lokal pada akomodasi ini sangat

rendah. Gambar 16 klasifikasi pekerjaan yang paling rendah dan paling banyak di tempati oleh karyawan lokal adalah pada bagian perahu. Sedangkan untuk karyawan non lokal menempati klasifikasi pekerjaan paling tinggi yaitu di bagian penyelam, kantor, bar, dan mesin

14. Cha-cha Resort

Pada gambar 17 menunjukkan klasifikasi pekerjaan yang ada Cha-cha Resort. Klasifikasi pekerjaan yang tertinggi dan terbanyak di miliki oleh karyawan non lokal begitu juga dengan

keterlibatan karyawan non pada akomodasi tersebut. Dari gambar 17 menunjukkan klasifikasi pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan non lokal yang paling tinggi di bagian penyelam dan perahu.



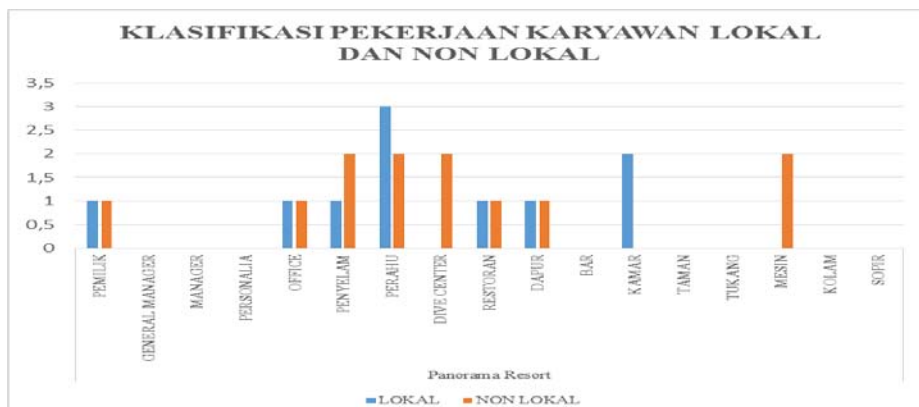
Gambar 17: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Cha-cha Resort (Hasil olahan data, 2016)

Dapat kita lihat pada gambar 17 di atas bahwa keterlibatan karyawan lokal sangat rendah dibandingkan dengan keterlibatan karyawan non lokal. Karena akomodasi ini pemiliknya merupakan orang luar maka banyak yang di pekerjakan pada akomodasi ini adalah karyawan non lokal karena dari wawancara yang lakukan peneliti pada akomodasi ini lebih memerlukan pekerja yang berlatar belakang pendidikan yang baik untuk menempati posisi kerja yang baik. Pada klasifikasi pekerjaan di akomodasi ini karyawan lokal hanya bisa menempati posisi di bagian perahu, dapur, restoran, mesin, dan penyelam.

15. Panorama Resort

Gambar 18 menunjukkan klasifikasi pekerjaan yang ada pada Panorama Resort. Akomodasi ini

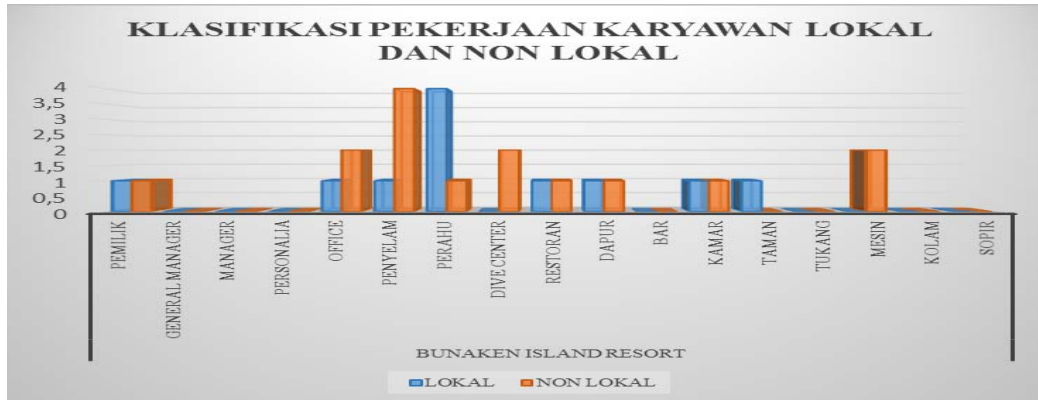
di miliki oleh 2 pemilik yaitu pemilik pertama merupakan orang luar dan pemilik yang kedua merupakan orang lokal. Oleh sebab itu pada akomodasi bisa dikatakan untuk keterlibatan karyawan lokal dan non lokal pada akomodasi tidak terlalu jauh perbedaannya. Pada akomodasi ini memiliki 9 klasifikasi pekerjaan dengan jumlah karyawan 20 karyawan dan 2 orang pemilik resort, pada gambar 18 di atas dapat kita lihat perbedaan klasifikasi pekerjaan yang ada di Panorama Resort. Paling banyak pekerja yang ada pada akomodasi ini di posisikan pada bagian perahu dan yang bekerja pada bagian ini merupakan pekerja lokal, klasifikasi pekerjaan yang selanjutnya adalah pada posisi kerja di bagian kamar pada klasifikasi pekerjaan ini sekitar 2 orang pekerja lokal yang di posisikan pada klasifikasi pekerjaan di kamar.



Gambar 18: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Panorama Resort (Hasil olahan data, 2016)

Untuk karyawan non lokal dipekerjakan pada posisi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang di miliki seperti di posisikan pada bagian kantor, penyelam, dive center, perahu (captain), dan mesin.

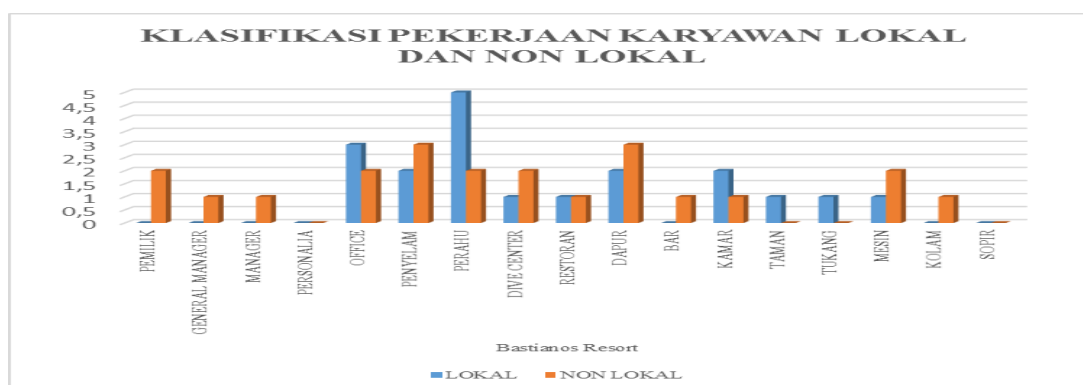
16. Bunaken island Resort
 Gambar 19 menjelaskan bagaimana keadaan klasifikasi pekerjaan yang ada pada Bunaken island Resort, akomodasi ini di miliki dan di kelola oleh 2 orang yang berasal dari luar dan satunya lagi merupakan orang lokal.



Gambar 19: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Bunaken island resort (Hasil olahan data, 2016)

Akomodasi ini merupakan akomodasi yang besar sehingga memiliki 9 klasifikasi pekerjaan dan 24 pekerja keterlibatan masyarakat lokal pada akomodasi sekitar 10 orang dan 14 orang lainnya merupakan pekerja non lokal, dari gambar 19 di atas dapat dilihat bahwa posisi kerja karyawan lokal di tempatkan pada posisi yang rendah contohnya pada klasifikasi pekerjaan di bagian perahu yang paling banyak terlibat adalah karyawan lokal sedangkan pada klasifikasi penyelam dimiliki oleh karyawan non lokal, yang bekerja pada bagian kantor adalah karyawan non lokal.

17. Bastianos resort
 Pada akomodasi ini keterlibatan karyawan lokal sudah baik seperti bisa dilihat pada gambar 20. Pada akomodasi ini terdapat 19 orang pekerja lokal dan 21 pekerja non lokal. Bastianos Resort merupakan resort yang besar dengan di lihat dari jumlah klasifikasi yang ada pada gambar 20 di atas, pada akomodasi ini memiliki 14 klasifikasi pekerjaan dan dari 14 klasifikasi pekerjaan masyarakat lokal hanya bisa terlibat dibagian perahu, dapur, kamar, taman, tukang, penyelam, dan kantor.



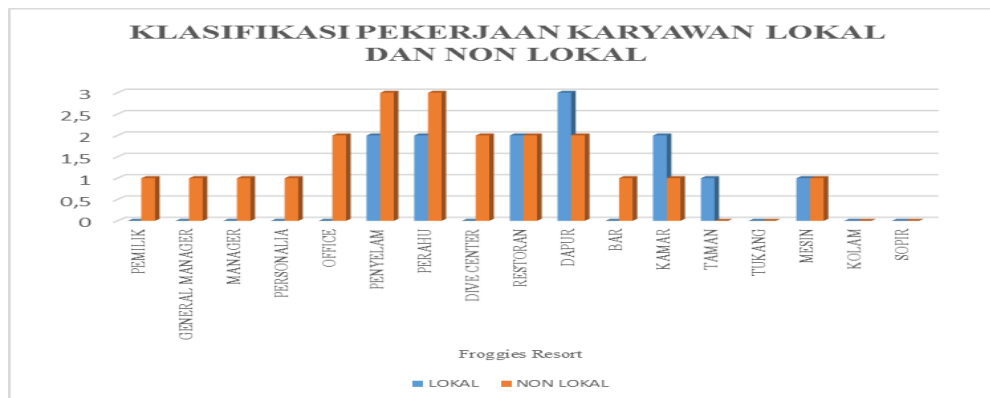
Gambar 20: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Bastianos resort (Hasil olahan data, 2016)

Klasifikasi pekerjaan yang paling tinggi di tempati oleh karyawan lokal ada klasifikasi pekerjaan dibagian perahu dan kamar. Pada akomodasi ini karyawan non lokal menempati posisi kerja yang lebih baik dari pada karyawan lokal dan klasifikasi yang banyak di tempati oleh karyawan non lokal adalah di bagian kantor, GM, Manager, mesin, penyelam, dan dapur tapi yang bekerja di bagian dapur adalah mereka yang memiliki latar belakang

pendidikan dan keahlian di bagian tersebut.

18. Froggies Resort

Akomodasi ini merupakan akomodasi yang besar yang di buktikan dengan klasifikasi pekerjaan yang ada pada akomodasi ini seperti nampak pada gambar 21 yang merupakan data klasifikasi pekerjaan yang ada pada Froggies Resort. Gambar 21 menjelaskan klasifikasi yang ada di akomodasi ini.



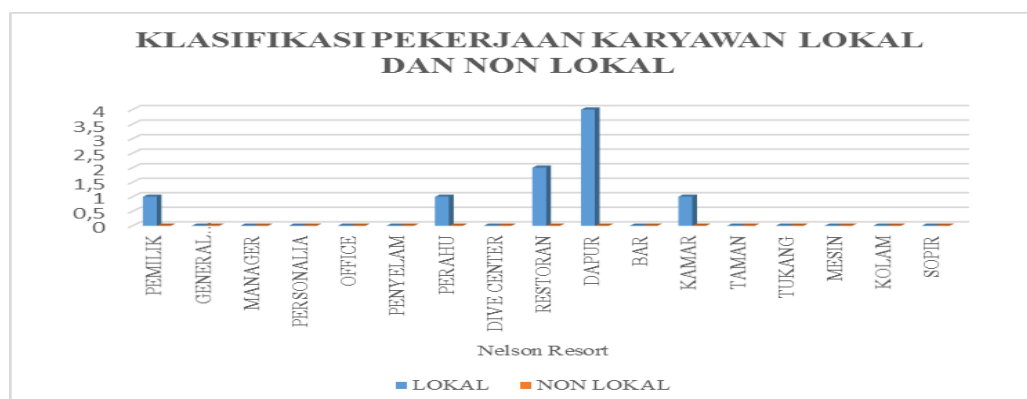
Gambar 21: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Froggies Resort (Hasil olah data, 2016)

Akomodasi ini memiliki 13 klasifikasi pekerjaan, dan klasifikasi pekerjaan yang paling tinggi adalah keterlibatan karyawan lokal ada pada klasifikasi pekerja dibagian dapur dan perahu. Sedangkan untuk karyawan non lokal klasifikasi pekerjaan yang paling banyak di posisikan oleh karyawan non lokal adalah pada klasifikasi pekerjaan penyelam dan kantor, pada akomodasi ini karyawan non lokal juga menempati klasifikasi kerja yang paling tinggi dibagian perahu di bandingkan dengan karyawan lokal tapi yang bekerja pada bagian ini tugas dan tanggung jawabnya lebih tinggi

di bandingkan dengan karyawan lokal, seperti menjadi seorang kepala di bagian perahu.

19. Nelson Resort

Nelson Resort merupakan satu akomodasi yang ada di Pulau Bunaken tapi lebih berfokus pada restoran yang mereka miliki. Akomodasi memiliki kamar untuk para tamu yang ingin menginap tapi Nelson Resort lebih terfokus di restoran yang mereka kelola, Nelson Resort di miliki oleh orang lokal sehingga pekerja yang ada pada akomodasi ini semuanya merupakan pekerjaan lokal yang berjumlah 8 orang.

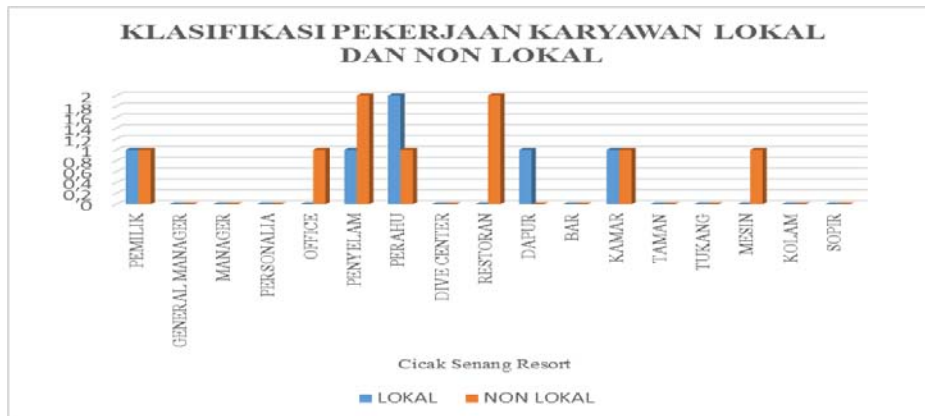


Gambar 22: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Nelson Resort (Hasil olah data, 2016)

Gambar 22 menunjukkan klasifikasi pekerjaan yang ada pada akomodasi ini, Nelson Resort memiliki 4 klasifikasi pekerjaan antara lain perahu, restoran, dapur, dan kamar. Seperti yang telah di jelaskan pada akomodasi ini tidak ada pekerja non lokal karena akomodasi ini tergolong kecil dan lebih terfokus pada restoran yang ada pada akomodasi ini.

20. Cicak Senang Resort

Gambar 23 menjelaskan klasifikasi yang ada pada Cicak Senang Resort. Terdapat 7 klasifikasi pekerjaan. Pada gambar 23 dapat di lihat bahwa yang paling tinggi adalah keterlibatan masyarakat non lokal adalah klasifikasi pekerjaan pada bagian penyelam, restoran, kantor, dan mesin.

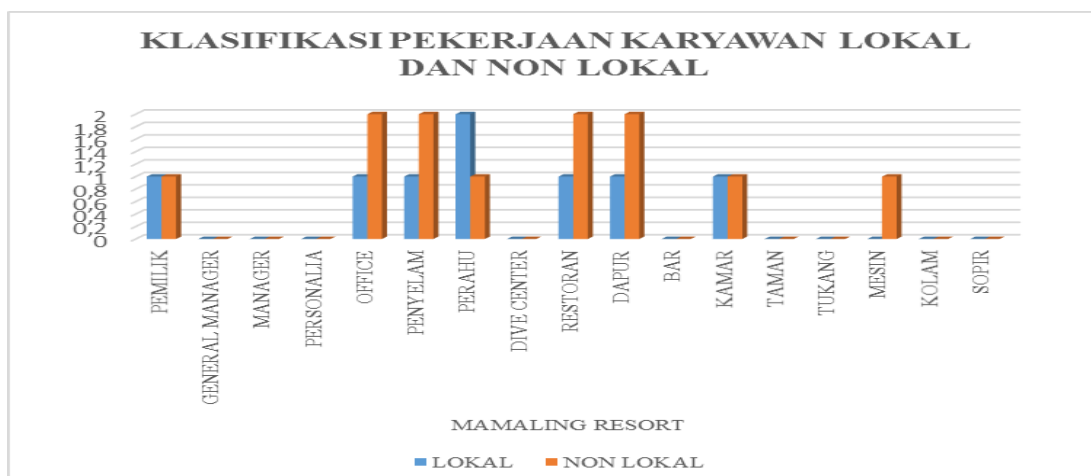


Gambar 23: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Cicak Senang Resort (Hasil olahan data, 2016)

Sedangkan untuk karyawan lokal hanya dapat mengambil bagian pada perahu, dapur, kamar dan peyelam, Cicak Senang Resort di miliki oleh 2 orang pemilik yang satu merupakan orang luar dan satunya juga merupakan orang lokal.

21. Mamaling Resort

Mamaling Resort merupakan akomodasi yang cukup besar yang bisa dilihat dari jumlah klasifikasi pekerjaan yang ada pada akomodasi ini. Gambar 24 menunjukkan klasifikasi yang ada di Mamaling Resort.

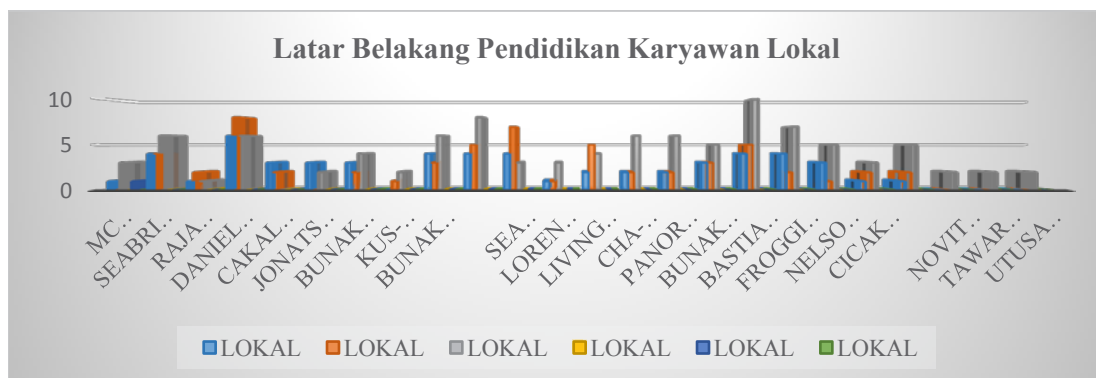


Gambar 24: Klasifikasi Pekerjaan Karyawan di Mamaling Resort (Hasil olahan data, 2016)

Klasifikasi pekerjaan yang ada di akomodasi ini sekitar 7 klasifikasi pekerjaan dan yang paling banyak terlibat pada akomodasi ini merupakan karyawan non lokal, klasifikasi yang tertinggi yang di tempati oleh karyawan non lokal ada pada bagian kantor, penyelam, restoran, dapur, dan kamar. Sedangkan untuk karyawan lokal hanya biasa menempatai posisi kerja yang paling menonjol dari gambar 24 di atas adalah pada bagian perahu. Akomodasi ini dimiliki dan di kelola oleh 2 orang yang satunya merupakan orang lokal dan satunya lagi merupakan orang non lokal.

Penting dicatat bahwa untuk klasifikasi pekerjaan pada 3 homestay yang ada di Pulau Bunaken tidak ada klasifikasi pekerjaan yang spesifik karena homestay yang di miliki oleh orang lokal tersebut di kelola sendiri dan tidak mempekerjakan banyak orang. Dari pembahasan klasifikasi pekerjaan yang ada di setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken dapat kita lihat dengan jelas bahwa klasifikasi pekerjaan yang di miliki oleh karyawan lokal pada setiap akomodasi yang ada sangat rendah dan di posisikan pada level yang rendah. Banyak pekerja lokal yang di posisikan pada perahu, kamar dapur, tukang, dan taman sedangkan untuk karyawan non lokal di posisikan pada pekerjaan yang lebih tinggi di bandingkan dengan karyawan lokal. Memang ada beberapa

karyawan yang sudah bisa memiliki posisi kerja yang baik seperti dikantor dan penyelam tapi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik serta berpengalaman di bagian tersebut, dari wawancara yang di lakukan peneliti ternyata klasifikasi pekerjaan yang ada pada setiap akomodasi di lihat dari latar belakang pendidikan karyawan dan selanjutnya peneliti akan memperlihatkan latar belakang pendidikan yang di miliki karyawan lokal dan non lokal yang bekerja pada setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken. Gambar 25 menjelaskan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh karyawan non lokal yang bekerja pada setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken. Latar belakang pendidikan yang dimiliki karyawan lokal bermacam-macam mulai dari SD, SMP, SLTA, dan sarjana. Gambar 25 menjelaskan bagaimana latar belakang pendidikan yang di miliki oleh karyawan lokal pada akomodasi yang ada di Pulau Bunaken, dari penelitian yang dilakukan peneliti pada setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken pasti ada karyawan lokal yang memiliki latar belakang pendidikan SD dan SMP yang bekerja pada setiap akomodasi dan yang berlatar belakang pendidikan SD dan SMP adalah mereka yang memiliki klasifikasi pekerjaan yang rendah pada setiap akomodasi yang ada.



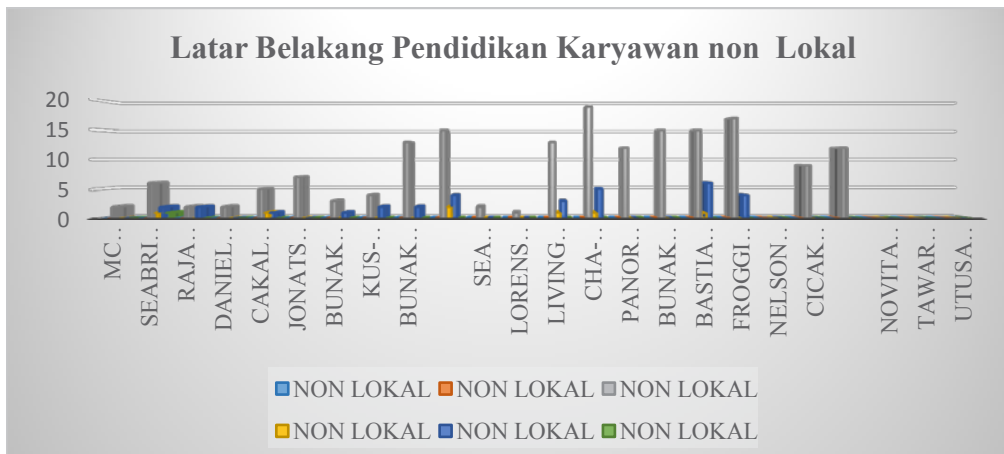
Gambar 25: Latar Belakang Pendidikan Karyawan Lokal (Hasil olahan data, 2016)

Karyawan lokal yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA adalah mereka yang bisa bekerja pada klasifikasi pekerjaan yang lebih baik dari karyawan lokal yang memiliki latar belakang pendidikan SD dan SMP. Gambar 25 di atas juga memperlihatkan bahwa akomodasi yang tergolong kecil banyak mempekerjakan

karyawan lokal yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sedangkan untuk akomodasi yang besar mereka mempekerjakan karyawan lokal yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman pada bidang tersebut tapi ada juga akomodasi yang mempekerjakan karyawan lokal dengan latar belakang

pendidikan yang rendah tapi dipekerjakan pada klasifikasi pekerjaan yang rendah. Selanjutnya akan diperlihatkan latar belakang pendidikan

karyawan non lokal yang bekerja di setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken



Gambar 26: Latar Belakang Pendidikan Karyawan Non Lokal (Hasil olahan data, 2016)

Gambar 26 menjelaskan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh karyawan non lokal yang bekerja pada setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken untuk latar belakang pendidikan karyawan non lokal mulai dari SLTA, D3, S1, dan S2. Tidak ada karyawan non lokal yang memiliki latar belakang pendidikan SD dan SMP, untuk itu akomodasi yang tergolong besar banyak mempekerjakan karyawan non lokal yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA, D3, S1, dan S2 dan mereka memiliki klasifikasi pekerjaan yang tinggi dibandingkan karyawan lokal. Untuk akomodasi yang kecil ada juga karyawan non lokal yang berlatar belakang pendidikan SLTA dan mereka memiliki klasifikasi pekerjaan di bagian kantor. Dari latar belakang pendidikan karyawan yang ada di setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken karyawan lokal memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sehingga hanya bisa bekerja pada posisi pekerjaan yang rendah. Namun sebaliknya karyawan non lokal yang berlatar belakang pendidikan tinggi menikmati posisi yang jauh lebih baik daripada pekerja lokal.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal: Dengan adanya objek wisata taman laut yang sudah terkenal di seluruh dunia serta pembangunan industri akomodasi di Pulau Bunaken yang sampai sekarang sudah ada 21

resort dan 3 homestay dapat memberikan peluang kerja untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di Pulau Bunaken. Dari penelitian ini peneliti menemukan dampak dari adanya objek wisata serta industri akomodasi di Pulau Bunaken. Dampak yang ditemukan penulis saat melakukan penelitian terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif yang dilihat dari adanya objek wisata di Pulau Bunaken.

1. Dampak positif: Dampak positif yang timbul dengan adanya objek wisata taman laut di Pulau Bunaken serta pembangunan industri akomodasi yaitu membuka lapangan kerja untuk masyarakat lokal yang ada di Pulau Bunaken dan memberikan peluang dalam meningkatkan perekonomian. Dengan adanya taman laut Bunaken memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan keuntungan dari bukannya taman laut Bunaken, dan dampak positif lainnya adalah peningkatan status sosial dengan adanya pembangunan industri akomodasi di Bunaken yang membuka peluang kerja kepada masyarakat Bunaken juga dapat meningkatkan status sosial mereka yang pada awalnya hanya biasa bekerja mencari ikan serta berkebun tapi setelah di adanya pembangunan industri akomodasi di Pulau Bunaken mereka bisa bekerja pada akomodasi yang ada serta meningkatkan status sosial masyarakat lokal.

2. Dampak negatif: Keterlibatan masyarakat lokal pada akomodasi yang ada di Pulau Bunaken secara keseluruhan sudah baik dibandingkan dengan karyawan non lokal walaupun pada posisi yang cenderung lebih rendah. Dengan keterlibatan yang baik pada akomodasi yang ada sebenarnya masyarakat lokal sudah dapat meningkatkan perekonomian. Tapi pada kenyataannya tidak seperti yang di harapkan walaupun keterlibatan masyarakat lokal lebih banyak dibandingkan karyawan non lokal tapi dengan posisi kerja yang di tempati pada level rendah dan pemberian upah yang rendah masyarakat lokal belum bisa meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan kehidupan mereka.

Data menunjukkan bahwa ada beberapa akomodasi di Bunaken yang memberi upah kepada pekerja sebesar Rp 1.000.000 per bulannya dan ada beberapa akomodasi yang menggaji karyawan sesuai posisi kerja yang mereka tempati, jika karyawan menempati posisi kerja yang rendah maka upah kerja yang mereka terima juga rendah sesuai dengan posisi kerja mereka. Ada akomodasi yang memberi upah di bawah dari Rp. 1.000.000 per bulannya, sedangkan untuk pekerja non lokal mereka mendapatkan upah kerja yang lebih besar dari pekerja lokal. Karena mereka menempati posisi kerja yang lebih tinggi. Perbandingan pemberian upah yang ditemukan oleh peneliti adalah untuk karyawan lokal yang berkerja di industri akomodasi yang ada di Pulau Bunaken diberikan upah sebaesar Rp 750.000- Rp 1.000.000 sedangkan untuk karyawan non lokal yang berkerja di industri akomodasi yang di Pulau Bunaken mendapatkan upah sebesar Rp 1.500.000- Rp 2.500.000. Pemberian upah kerja seperti ini masyarakat lokal yang berkerja pada akomodasi di Pulau Bunaken belum bisa merasakan kesejahteraan dari sumber daya yang ada di Pulau Bunaken dan masyarakat belum bisa meningkatkan perekonomiannya dengan hanya berkerja pada akomodasi, jika pemberian upah kerja untuk karyawaan tidak di tetapkan secara merata antara karyawaan lokal dan karyawan non lokal. Jika pemberian upah kerja disesuaikan dengan UMP (upah minimum

provinsi) dan di berikan secara merata seperti pemberian upah pada hotel, maka pekerja lokal pasti merasakan kesejahteraan dan peningkatan perekonomi.

Faktor-faktor yang perlu di lakukan untuk meningkatkan pemberdayaan dalam industri akomodasi di Pulau Bunaken:

Dari data yang di temukan peneliti saat melakukan penelitian ada beberapa temuan masalah terhadap kesejahteraan masyarakat lokal yang berkerja pada akomodasi di Pulau Bunaken, temuan tersebut antara lain keterlibatan masyarakat lokal pada akomodasi masih diposisi kerja yang rendah dan pemberian upah kerja karyawan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka kerjakan. Dari temuan tersebut ada beberapa faktor yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian dari karyawan lokal yang berkerja pada akomodasi di Pulau Bunaken. Untuk mensejahterakan masyarakat lokal yang berkerja pada akomodasi yang harus di lakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada karyawan lokal yang berkerja pada industri akomodasi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawan lokal. Pemerintah juga harus mengambil bagian dalam mensejahterakan masyarakat dengan membuat kelompok kecil yang didalamnya mengajarkan masyarakat tentang pelayanan dan bahasa Inggris untuk bisa meningkatkan kualitas karyawan lokal. Pemberian upah karyawan juga harus di perhatikan, pemerintah harus lebih tegas kepada setiap akomodasi di Pulau Bunaken untuk dapat menetapkan upah karyawan yang sesuai dan setara tanpa harus membeda-bedakan. Jika pemberian upah kerja karyawan disetarakan maka kesejahteraan karyawan juga bisa di nikmati oleh karyawan lokal jangan hanya karyawan non lokal juga yang di sejahterakan dan jika karyawan telah di berikan pelatihan serta pengembangan maka karyawan lokal pasti akan memiliki pengetahuan dan pengalaman bahkan kesejahteraan pasti akan di rasakan karyawan lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Pulau Bunaken.

Hasil observasi

Tabel 2: Hasil observasi

NO	Hal-hal yang di OBSERVASI	1	2	3	4	5
1.	Bekerja sesuai dengan SOP yang terstruktur			✓		
2.	Etika dalam bekerja			✓		
3.	Ketekunan dalam melakukan pekerjaan				✓	
4.	Motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam bekerja		✓			
5.	Memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap pekerjaan			✓		
6.	Bertanggungjawab atas pekerjaan yang dilakukan			✓		
7.	Penampilan	✓				
8.	Penguasaan bahasa asing	✓				
9.	Pengetahuan tentang pariwisata			✓		
10.	Kebersihan resort			✓		
11.	Kualitas makanan				✓	

Sumber : Hasil penelitian, 2016

Keterangan:

1= sangat tidak baik, 2= tidak baik, 3= cukup baik, 4= baik, 5= sangat baik

Hasil observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja kerja dari karyawan yang ada baik karyawan lokal maupun karyawan non lokal, dimana karyawan sudah bisa bekerja sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada di setiap industri akomodasi di Pulau Bunaken. Observasi yang pertama karyawan lokal sudah cukup dan mampu bekerja sesuai dengan peraturan yang ada di setiap akomodasi di Pulau Bunaken, mereka dapat menyesuaikan diri dengan peraturan yang di berikan serta dapat bekerja sama dengan karyawan lainnya. Observasi ini saya memberikan nilai dengan angka 3 (cukup baik) karena dari semua akomodasi yang observasi mengatakan bahwa karyawan lokal sudah dapat menerima dan menjalankan peraturan tapi ada juga yang suka melanggar peraturan tersebut, seperti beberapa akomodasi yang ada mengatakan bahwa ada karyawan yang suka datang bekerja terlambat pada jam istirahat suka pulang kerumah dan kembali ke resort terlambat.
2. Etika dalam bekerja: Etika atau sikap dari

- karyawan lokal yang ada mereka sudah bisa bekerja dengan etika atau sikap yang cukup baik. Mereka bisa memberikan pelayanan dengan sikap yang ramah, tapi pada hal observasi kedua ini peneliti memberikan nilai dengan angka 3 (cukup baik) karena secara keseluruhan karyawan lokal yang bekerja di akomodasi sudah dapat bekerja dengan sikap yang cukup baik mereka bisa melayani tamu dengan baik dan ramah, tapi untuk sesama karyawan mereka belum bisa bekerja dengan etika atau sikap yang baik. Mungkin ini di pengaruh oleh lingkungan mereka yang terbiasa dengan sikap yang kurang baik atau kasar.
3. Ketekunan kerja: Pekerja lokal dalam melakukan pekerjaan, pada bagian ke tiga ini peneliti mengobservasi ketekunan bekerja yang di miliki oleh karyawan lokal yang bekerja pada akomodasi yang ada di Pulau Bunaken. Jika berbicara ketekunan dalam bekerja karyawan lokal dapat berkerja dengan ketekunan kerja yang baik. Pada bagian ini penulis memberikan nilai dengan angka 4 (baik) karena melihat dari ketekunan kerja

- yang di perhatikan karyawan lokal saat melakukan pekerjaan mereka, karyawan lokal bekerja sesuai dengan porsi kerja mereka melakukannya dengan baik dan hasil kerjanya juga baik.
4. Prestasi dalam bekerja: Karyawan lokal yang bekerja kurang memiliki motivasi dalam diri mereka untuk mencapai prestasi yang tinggi di setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Dari akomodasi di Pulau Bunaken karyawan lokal yang ada tidak memiliki motivasi dalam diri mereka untuk mengembangkan prestasi dan kemampuan yang mereka miliki oleh sebab itu pada bagian ini peneliti memberikan nilai dengan angka 2 (tidak baik) karena karyawan lokal kurang sekali memikirkan untuk meningkatkan karir serta prestasi mereka, karyawan lokal hanya terfokus untuk bekerja sesuai porsi kerja mereka, melaksanakan tugas mereka dengan baik, dan memberikan hasil kerja yang baik untuk atasan tanpa memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan berprestasi dalam pekerjaan mereka. Hal ini mungkin di pengaruhi dengan kurangnya pengetahuan yang di miliki karyawan lokal yang ada.
 5. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, pada hal observasi ini peneliti mengobservasi setiap karyawan lokal yang bekerja pada akomodasi di Pulau Bunaken karyawan lokal kurang sekali memiliki pengetahuan dalam bidang yang dia tempati. Secara teknis atau prakteknya mereka mampu untuk bekerja sesuai dengan kemampuan karena mereka sudah melihat contoh kerja yang harus mereka kerjakan tapi secara ilmu pengetahuan mereka bisa dikatakan kurang dalam pemahaman pengetahuan dan peneliti memberikan nilai dengan angka 2 (tidak baik).
 6. Penampilan karyawan lokal: penampilan dari karyawan lokal pada setiap akomodasi di Pulau Bunaken. Bicara soal penampilan pekerja pariwisata seharusnya bisa memperlihatkan kebersihan dari diri mereka sendiri. Namun pada kenyataannya penampilan karyawan lokal sangat tidak baik dari kebersihan mereka dan penampilan mereka dalam berpakaian, oleh sebab itu pada hal observasi ini peneliti memberikan nilai dengan angka 1 (sangat tidak baik).
 7. Penguasaan bahasa asing: Karyawan lokal belum semua mampu menguasai bahasa Inggris dan pada onservasi ini paneliti memberikan nilai dengan angka 1 (sangat tidak baik). Ada beberapa karyawan yang sudah bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar tapi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik juga, sedangkan karyawan yang memiliki latar belakang yang kurang baik belum bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar.
 8. Pengetahuan tentang pariwisata yang ada di Pulau Bunaken. Pada bagian ini diberi angka 3 (cukup baik). Jika masyarakat lokal ditanyakan tentang pengetahuan pariwisata yang ada di Pulau Bunaken karyawan lokal mengetahui wisata apa yang di tonjolkan dari Pulau Bunaken poin penyelamannya, jenis ikan dan terumbu karang yang ada, dan juga mereka mengetahui kondisi air ditempat penyelaman itu seperti apa. Dan inilah yang menjadi nilai tambah yang di miliki karyawan lokal yang bekerja pada akomodasi di Pulau Bunaken
 9. Lingkungan fisik disekitar akomodasi yang ada di Pulau Bunaken dan pada hal ini peneliti mengamati kebersihan setiap akomodasi di Pulau Bunaken, untuk kebersihan akomodasi secara keseluruhan sudah baik dan bersih lingkungannya terjaga kebersihan pantai juga di jaga dengan baik serta sanitasi juga sudah baik oleh sebab itu peneliti memberikan nilai dengan angka 3 (cukup baik). Pada setiap pagi sebelum melakukan aktifitas kerja karyawan mereka melaksanakan pembersihan area akomodasi untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja mereka.
 10. Kualitas makanan yang disajikan pada akomodasi: Pada observasi yang di lakukan pada akomodasi diidentifikasi bahwa kualitas makanan yang ada di setiap akomodasi. Banyak tamu yang

menyukai kelezatan makanan yang di sajikan oleh setiap akomodasi yang ada dan pada bagian ini peneliti memberikan nilai dengan angka 4 (baik). Jenis makanan yang sering di sajikan berupa jenis makanan tradisonal dan jenis makanan tradisonal ini banyak yang di sukai oleh para tamu yang datang berkunjung di akomodasi tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa di setiap akomodasi yang ada di Pulau Bunaken, nilai ke 5 (sangat baik) tidak pernah diberikan kepada karyawan lokal dari hal-hal yang di observasi di atas karena karyawan lokal belum memenuhi penilaian pada tingkat ini.

SIMPULAN

Keterlibatan masyarakat lokal pada akomodasi di Pulau Bunaken adalah masyarakat sudah bisa bekerja dan terlibat langsung dalam industri akomodasi yang ada di Pulau Bunaken namun pada tingkatan lebih rendah dibanding dengan masyarakat non lokal. Secara keseluruhan keterlibatan masyarakat sudah lebih baik dari sebelumnya. Jumlah karyawan lokal yang bekerja pada akomodasi di Pulau Bunaken lebih besar dari jumlah pekerja non lokal yang bekerja pada akomodasi di Pulau Bunaken. Dalam hasil posisi kerja karyawan dapat diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari klasifikasi atau posisi kerja dari masyarakat lokal yang bekerja, pada posisi kerja yang rendah mereka belum bisa mencapai kesejahteraan serta peningkatan ekonomi belum dapat tercapai dengan posisi kerja yang mereka miliki.

Kesimpulan terhadap keterlibatan masyarakat lokal dalam meningkatkan status sosial dan ekonomi adalah masyarakat lokal dilihat dari keterlibatan mereka pada industri akomodasi yang sudah baik tapi dengan posisi pekerjaan yang mereka miliki serta pemberian upah kerja yang rendah mereka belum dapat merasakan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi, tapi dengan adanya objek wisata taman laut Bunaken dan pembangunan industri akomodasi bisa memberikan kesempatan untuk bekerja dan memberikan peningkatan status sosial dari

masyarakat lokal yang dulunya hanya bisa bekerja sebagai nelayan dan petani sekarang mereka bisa bekerja pada industri akomodasi yang ada di Pulau Bunaken. Akhirnya direkomendasikan bahwa untuk meningkatkan pemberdayaan dalam industri akomodasi di Pulau Bunaken, pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal dengan melakukan pemberdayaan masyarakat lokal dengan cara membuat kelompok kecil untuk pelatihan tentang kepariwisataan dan sharing pengalaman serta pengetahuan mengenai industri akomodasi. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lokal dapat bersaing dengan karyawan non lokal. Untuk pemilik akomodasi yang ada di Pulau Bunaken dapat memberikan pelatihan kepada karyawan yang bekerja pada akomodasi agar mereka bisa meningkatkan kinerja dan kualitas kerja, serta untuk pemberian upah kerja karyawan lokal dapat di berikan secara merata dan disesuaikan dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagyono, (2005). *Pengetahuan Dasar Pariwisata dan Pengembangan Perhotelan*, Alfabeta: Bandung
- Hollow, (1999). *Ilmu Pariwisata, Angkasa* : Bandung
- Huraerah, A., (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Humaniora: Bandung
- Ismawati, (2010). *Pengantar Pariwisata*, Grasindo: Jakarta
- Kaswana, (2013). *Pelatihan & Pengembangan*, Angkasa: Bandung
- Notoatmodjo, (2003). *Pengembangan Sumber daya Manusia*, Rineka Cipta: Jakarta
- Pendit, N., (1999). *Ilmu Pariwisata*, Pradnya Pramita: Jakarta
- Prasetya, T., dan Murdoko, W., (2002). *Sukses Menjadikan Karyawan Profesional*, Elex Media Komputindo: Jakarta
- Rivai, V. dan Sagala, E., (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta